

# DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA: PENDEKATAN MELALUI LAGU SEBAGAI BAHAN KARYA SASTRA

Reny Yuanita Sari, Darni, Urip Zaenal Fanani

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author:  
[25020835013@mhs.unesa.ac.id](mailto:25020835013@mhs.unesa.ac.id)

---

## Abstract

*This study examines the use of songs as literary texts in Advanced English learning for Grade XII students at SMA Negeri 3 Jombang. Employing a qualitative case study approach, data were collected through semi structured interviews with teachers and students, classroom observations, and documentation of teaching modules and student works. Data analysis involved reduction, narrative presentation, triangulation, and member checking. Findings indicate that songs when carefully selected and adapted—function effectively as literary materials: they enhance student motivation and engagement, improve vocabulary retention and pronunciation comprehension, and develop students' abilities to analyze literary elements (e.g., metaphor and theme). Teachers' song selection criteria include language level appropriateness, richness of literary content/theme, suitable duration, and cultural alignment. Major challenges include varied student musical preferences, limited audio equipment, and restricted instructional time. The study recommends teacher training, provision of audio resources, and integration of song based activities into the curriculum to maximize pedagogical benefits. The results are expected to inform teachers, curriculum developers, and future researchers in advancing song based language and literature teaching practices.*

*Keywords: songs, literary materials, English language teaching, case study, Grade XII*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra memiliki peran penting dalam pendidikan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, apresiasi budaya, dan kreativitas siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra semakin diminati karena mampu menggabungkan unsur musikalitas dan sastra secara efektif. Lagu tidak hanya memuat melodi dan ritme, tetapi juga nilai-nilai sastra seperti tema, metafora, simbolisme, serta pesan moral yang dapat dianalisis dan dipahami oleh siswa.

Penggunaan lagu memberikan pengalaman belajar multimodal yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan budaya, dimana teks lagu mencerminkan bahasa sehari-hari dan budaya populer sehingga menjembatani dunia pendidikan formal dengan pengalaman hidup siswa. Resonansi emosional dari musik juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua.

Pembelajaran sastra dan Lintas budaya menjadi bagian dari Bahasa Inggris Tingkat Lanjut karena teks merupakan konstruksi sosial. Pembahasan teks tidak akan terlepas akan pembahasan budaya yang direfleksikan dari setiap teks yang dibahas. Dengan demikian pembelajaran sastra dan lintas budaya termasuk dalam pembelajaran teks.

Namun, dalam praktik pembelajaran, lagu sering hanya digunakan sebagai hiburan tanpa dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan sastra. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana guru memilih lagu yang tepat untuk pembelajaran dan diterapkan di kelas, terutama kelas XII Bahasa Inggris Tingkat Lanjut, dalam penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan panduan praktis bagi guru memilih

lagu yang tepat sebagai bahan karya sastra di kelas XII Bahasa Inggris Tingkat Lanjut dan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan pendidik sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menarik menggunakan lagu, bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman sastra melalui media pembelajaran yang relevan, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar penelitian lanjutan terkait penggunaan media musik dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian dibatasi pada penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut pada siswa dan guru kelas XII di SMA Negeri 3 Jombang, dengan fokus pada bagaimana merancang model desain pembelajaran Bahasa dan Sastra yang memanfaatkan lagu sebagai bahan karya sastra sehingga mampu meningkatkan kompetensi literasi, apresiasi sastra dan ketrampilan ekspresif siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Lagu sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa**

Penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra dan media pembelajaran bahasa Inggris memberikan pendekatan yang dinamis dan multimodal dalam pembelajaran. Lagu menggabungkan unsur-unsur sastra seperti rima, metafora, dan irama dengan elemen musik seperti melodi dan harmoni, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan budaya siswa secara menyeluruh. Tradisi penggunaan sastra dalam pendidikan bahasa yang meningkatkan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan membaca diperluas dengan lagu yang menyediakan teks autentik dan kontemporer yang merefleksikan bahasa sehari-hari dan realitas sosial (Robinson, 2015).

Lagu juga berperan menjembatani pendidikan formal dengan pengalaman hidup dan budaya populer siswa, meningkatkan keterampilan mendengarkan dan kompetensi komunikatif dalam konteks global (Camară & Naznean, 2022). Selain itu, resonansi emosional musik meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan akuisisi bahasa (Hayeema, 2024). Namun, penelitian yang fokus pada pengalaman siswa kelas XII dan guru dalam menggunakan lagu sebagai bahan sastra masih terbatas.

### **Lagu dan Pengetahuan Bahasa**

Lagu menyediakan input autentik yang menampilkan pola wicara alami, kosakata, dan tata bahasa dalam konteks bermakna. Lirik lagu yang kaya dengan bahasa figuratif dan referensi budaya memperdalam kompetensi linguistik (Kennedy, 2014). Melodi dan irama lagu membantu pemahaman fonologi dan pengucapan (Engh, 2013). Teori beban kognitif menjelaskan bagaimana fitur melodik dan ritmis lagu meningkatkan proses penyimpanan dan pengambilan memori, mendukung retensi kosakata dan struktur tata bahasa (Bao, 2023).

Penelitian menunjukkan lagu meningkatkan pemahaman mendengarkan dan pengucapan (Ulfa, 2020). Melodi dan repetisi lagu membantu dekode bahasa lisan penutur asli. Analisis lirik lagu meningkatkan keterampilan menulis analitis, kreativitas, dan narasi siswa (Rezeki & Husin, 2024). Lagu interaktif juga meningkatkan motivasi membaca dan menulis (Wibowo et al., 2025). Pembelajaran berbasis lagu mendukung peningkatan kosakata dan tata bahasa (Camară & Naznean, 2022). Pengajaran bahasa figuratif dalam lagu memperkaya pemahaman dan apresiasi sastra (Putri et al., 2022). Alipour dkk. (Alipour et al., 2012) juga menemukan bahwa penggunaan lagu secara signifikan membantu penguatan dan retensi kosakata, dengan pengaruh positif pada kedua gender, meskipun laki-laki menunjukkan performa lebih baik.

### **Lagu dan manfaat sosial budaya**

Lagu sebagai unsur budaya merefleksikan nilai, identitas, dan realitas sosial komunitas bahasa. Lagu membuka peluang eksplorasi tema keadilan sosial dan keberagaman budaya (Dabukke, 2025). Teori sosiokultural Vygotsky menekankan interaksi sosial dan konteks budaya sebagai aspek penting dalam perkembangan bahasa yang difasilitasi melalui lagu (Hayeema, 2024). Musik juga meningkatkan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.

Penggunaan lagu sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, dan menggunakan bahan autentik, seperti Communicative Language Teaching dan *Task-Based Learning* (Camară & Naznean, 2022). Sifat multimodal lagu yang menggabungkan teks, suara, dan visual meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar (Kennedy, 2014). Lagu juga berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengajarkan kompetensi sastra, analisis kritis, dan literasi budaya (Sebastian, 2020).

Terdapat ketidakseimbangan umum dalam pendidikan bahasa, di mana pendidikan tinggi lebih menekankan sastra tanpa cukup fokus pada keterampilan bahasa, sedangkan tingkat bawah fokus pada mekanik tanpa keterlibatan sastra. Pendekatan yang seimbang yang mengintegrasikan kosakata, tata bahasa, pengucapan, serta eksplorasi sastra dan budaya sangat dibutuhkan (Kennedy, 2014).

### **Manfaat pedagogis dan sosial budaya**

Lagu merupakan alat kuat untuk mengeksplorasi isu sosial dan budaya dalam pendidikan bahasa, termasuk pendidikan keadilan sosial dan kompetensi komunikasi antarbudaya (Sánchez, 2007). Integrasi lagu menghubungkan pembelajaran bahasa dengan konteks sosial yang lebih luas, mendukung pendidikan multikultural dan kewarganegaraan global.

Keberhasilan penggunaan lagu bergantung pada pedagogi yang cermat dan pemahaman pengalaman guru dan siswa. Guru melaporkan sikap positif terhadap penggunaan lagu karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Hadi, 2019). Disamping itu, Robinson (Robinson, 2015) menekankan pentingnya pemahaman tentang musikal sebagai bentuk bercerita. Tantangan termasuk pemilihan lagu yang sesuai budaya dan tingkat kemampuan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya kelas.

### **Pemilihan lagu**

Tasnim (2022) memberikan beberapa petunjuk bagaimana memilih lagu yang tepat untuk proses pembelajaran. Pemilihan lagu yang tepat melalui beberapa faktor diantaranya: usia, tingkat kemahiran, minat, jumlah siswa, latar belakang sosial budaya, dukungan logistic atau peralatan, durasi dalam kelas, isi lagu, kejelasan Bahasa, kecepatan dan panjang lagu, kosakata dan tata Bahasa dan keahlian guru.

Neto et al. (2019) memberikan panduan bagi guru untuk membuat rencana pembelajara yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu dengan metode *lyrics with blanks*. Tahap pertama adalah *Pre-listening*. Pada tahap ini guru mengenalkan lagu dan temanya. Tahap kedua adalah *Listening with Blanks*. Guru memutar lagu sekali atau dua kali dan siswa mencoba mengisi lirik yang hilang. Tahap terakhir adalah *Post-listening*. Guru mereview jawaban siswa, mendiskusikan makna kata yang hilang, mengklarifikasi penglafalan, dan melakukan kegiatan lanjutan seperti pengembangan kalimat dan menulis kata baru.

Literatur yang ada memperkuat dasar teoritis dan empiris penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, studi fokus pada pengalaman siswa kelas XII dan guru dalam konteks lokal masih minim. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengalaman tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk fokus pada bagaimana merancang model desain pembelajaran Bahasa dan Sastra yang memanfaatkan lagu sebagai bahan karya sastra sehingga mampu meningkatkan kompetensi literasi, apresiasi sastra dan ketrampilan ekspresif siswa serta pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi seperti modul ajar, bahan pengajaran, serta hasil karya siswa. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan yang dikaitkan dengan kerangka teori dan tujuan penelitian. Etika penelitian diterapkan dengan menjaga kerahasiaan identitas peserta dan memperoleh persetujuan narasumber sebelum pengumpulan data.

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Jombang, sebuah sekolah menengah atas di mana penggunaan lagu telah mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut untuk kelas XII. Sekolah ini dipilih karena keterlibatannya dalam memasukkan lagu ke dalam proses belajar mengajar; meskipun demikian, lagu belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bahan karya sastra sehingga kondisi tersebut menjadikan SMA Negeri 3 Jombang lokasi yang tepat untuk studi kasus tentang pemilihan lagu yang cocok bagi siswa kelas XII. Tujuan studi ini adalah memahami pengalaman guru bagaimana merancang model desain pembelajaran Bahasa dan Sastra yang memanfaatkan lagu sebagai bahan karya sastra sehingga mampu meningkatkan kompetensi literasi, apresiasi sastra dan ketrampilan ekspresif siswa, dan bagaimana pengalaman siswa menggunakan lagu yang relevan untuk mendukung pembelajaran terutama pembelajaran sastra.

Subjek penelitian terdiri dari satu guru Bahasa Inggris dan 20 siswa kelas XII. Guru berpengalaman mengajar lebih dari 5 tahun dan pernah menggunakan lagu dalam pembelajaran, namun belum merancang model pembelajaran yang menjadikan lagu sebagai bahan karya sastra. Guru bersedia diwawancara dan diamati saat mengajar. Kelas yang diteliti memiliki 36 siswa, tetapi hanya 20 yang diwawancarai. Pemilihan 20 siswa disesuaikan dengan variasi kemampuan bahasa mulai dari yang rendah, sedang dan tinggi, keseimbangan jenis kelamin, dan kesiapan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis lagu. Siswa berusia sekitar 17–18 tahun, terbiasa mendengarkan lagu berbahasa Inggris di luar kelas tetapi jarang menganalisis lagu sebagai karya sastra. Semua subjek yang dipilih bersedia mengerjakan tugas analisis lagu, serta ikut wawancara atau diskusi kelompok.

Setelah pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis mendalam untuk menemukan tema dan pola terkait kriteria pemilihan lagu, motivasi, strategi pengajaran, manfaat, dan hambatan. Wawancara dan diskusi akan ditranskripsikan secara lengkap, kemudian dibaca berkali-kali untuk menandai gagasan penting dan mengelompokkan temuan menjadi tema-tema utama. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dibandingkan untuk memperkuat validitas temuan. Hasil analisis akan disajikan dengan kutipan dan contoh konkret agar pengalaman peserta tetap terwakili.

Untuk menjamin kredibilitas penelitian, peneliti menerapkan triangulasi antar metode dan sumber data. Interpretasi hasil juga akan dibagikan kepada peserta (member checking) supaya pandangan mereka terwakili dengan akurat. Peneliti akan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci tentang setting dan partisipan, menyimpan catatan proses penelitian sebagai audit trail, serta melakukan refleksi terhadap kemungkinan bias pribadi yang dapat memengaruhi analisis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Karena fokus studi hanya pada satu sekolah dan sejumlah kecil partisipan, temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua konteks pendidikan. Banyaknya peserta yang terbatas juga bisa membatasi keterwakilan pandangan siswa dan guru secara lebih luas. Selain itu, penelitian berbasis pengalaman subjektif memungkinkan adanya bias meskipun sudah ada upaya mitigasi. Studi ini juga tidak memasukkan data kuantitatif seperti skor tes atau ukuran kemampuan bahasa lain yang dapat melengkapi temuan. Terakhir, hanya lagu-lagu yang digunakan dalam kurikulum sekolah tersebut

yang dianalisis, sehingga jenis lagu lain atau pendekatan pengajaran berbeda tidak tercakup. Meski demikian, penelitian ini diharapkan memberi wawasan mendalam dan bermanfaat tentang proses pemilihan lagu yang sesuai untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris kelas XII serta menjadi dasar perbaikan praktik pengajaran di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi, Motivasi dan Keterlibatan Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan selama sesi pembelajaran berbasis lagu. Observasi kelas mencatat 78% siswa aktif berpartisipasi saat kegiatan *listening* dan diskusi lirik, contohnya menjawab pertanyaan mengenai lagu dan mengajukan komentar.

Sedangkan, dari wawancara dengan siswa mengungkapkan ada beberapa alasan keterlibatan atau keaktifan siswa di dalam kelas. Alasan yang pertama adalah resonansi emosional lirik atau kemampuan untuk merasakan dan memahami lirik. 65% siswa menjawab bahwa resonansi emosional dari lagu tersebut meningkatkan motivasi mereka. Alasan yang kedua adalah kemudahan mengaitkan pengalaman personal. Ada 50% siswa menjawab bahwa lagu tersebut memiliki keterkaitan pengalaman personal mereka. Dan alasan yang terakhir adalah ketertarikan siswa terhadap penyanyi. 40% siswa berpendapat bahwa alasan mereka termotivasi dalam pembelajaran adalah ketertarikan dengan penyanyinya yaitu Adele

Dari proses pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran lebih tinggi dibanding ketika guru menggunakan teks prosa tradisional. Siswa aktif berdiskusi, memberikan komentar dan menulis refleksi personal.

### **Pemahaman Kompetensi Bahasa dan Unsur Sastra**

Tema utama lagu adalah kehilangan dan proses penerimaan setelah perpisahan romantis. Tema ini tereksplisit dalam baris-baris seperti pengakuan kerinduan dan harapan agar mantan "find someone like you". Setelah kegiatan analisis, ditemukan bahwa 85% siswa dapat mengidentifikasi tema utama lagu yaitu kehilangan dan penerimaan. Disamping itu, lagu ini juga memiliki tema sekunder meliputi penyesalan, kenangan masa lalu, dan kematangan emosional (*moving on*). Beberapa siswa (18%) menemukan tema sekunder tersebut yaitu penyesalan atau harapan sosial yang berbeda dari sekadar hubungan personal.

Lagu memuat alur reflektif yang menunjukkan perkembangan emosional, dimulai dengan kenangan masa lalu → rasa sakit/penyesalan → harapan baik untuk mantan → penerimaan. Struktur ini dapat dipetakan sebagai alur kronologis berisi flashback dan refleksi. Hal tersebut terlihat dari setiap stanza berfungsi sebagai unit naratif yang memperdalam konteks, stanza pertama memperkenalkan situasi, stanza berikutnya menyorot kenangan dan realitas baru, sementara chorus berulang menegaskan keinginan dan penerimaan. Dari hasil observasi dan wawancara 72% siswa mampu memetakan alur naratif secara benar yaitu, kenangan → rasa sakit → harapan → penerimaan.

Aktivitas *lyrics with blanks* dan diskusi makna kata idiomatik meningkatkan retensi kosakata dan pemahaman struktur kalimat kompleks. Data observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa saat menjelaskan makna frase idiomatik. Aktivitas tersebut meningkatkan akurasi pengisian kata sebesar rata-rata 68% pada putaran pertama dan meningkat menjadi 85% setelah pembahasan makna dan latihan pengucapan. Siswa paling sering menanyakan idiom/ungkapan emosional dan frasa kolokasional 60% peserta menyatakan bahwa diskusi idiom membantu pemahaman kosakata kontekstual. Terdapat idiom dan ekspresi figuratif yaitu, ungkapan kerinduan dan harapan. Temuan lain yaitu penggunaan diksi emosional contohnya, "heart", "wish", "find someone like you" yang mampu mendukung mood lagu tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa, penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra juga meningkatkan keterampilan produksi tertulis. Tugas penulisan reflektif berupa esai

singkat menunjukkan adanya kualitas perkembangan ide. 70% esai menunjukkan struktur koheren dengan referensi ke bait dan garis lirik, dan 55% menampilkan penggunaan kosakata baru yang dipelajari dari lagu.

## Desain Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa "Someone Like You" efektif sebagai bahan sastra karena beberapa hal. Yang pertama adalah liriknya yang naratif dan emosional, yang menceritakan kisah seseorang dan membangkitkan perasaan yang kuat. Durasi yang memadai untuk satu sesi juga menjadi alasan pemilihan lagu. Lagu ini memiliki durasi  $\pm 4$  menit sehingga cocok untuk digunakan satu sesi (1 pertemuan) untuk analisis yang mendalam. Lirik mengandung struktur dan kosakata yang menantang namun masih dapat diakses dengan baik. Alasan terakhir pemilihan lagu ini adalah kekayaan tema sastra. Lagu ini memiliki tema utama dan lapisan emosional yang kuat sehingga memenuhi syarat sebagai bahan karya sastra.

Untuk dapat menggunakan lagu sebagai bahan karya sastra, guru merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aktivitas yang pertama adalah *Pre-listening*, yaitu aktivasi skema. Pada tahap ini siswa akan memprediksi tema dari judul, diskusi pengalaman personal untuk mengukur kesiapan belajar. Aktivitas kedua adalah *While-listening*, yaitu *lyrics with blanks*. Aktivitas ini dirancang untuk melatih *listening* dan mengekspos kosakata, penandaan stanza untuk analisis alur lagu. Aktivitas yang terakhir adalah *Post-listening*, pemetaan alur, analisis tema/metafora, perbandingan interpretasi personal, dimana siswa diberikan tugas produksi esai reflektif.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran

| Waktu       | Tahap                                            | Tujuan                                                        | Kegiatan                                                                                                                                             | Produk/Hasil                                                |
|-------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 5 menit     | Pendahuluan                                      | Menjelaskan tujuan pembelajaran                               | Guru menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan                                                                                                    | Siswa memahami tujuan                                       |
| 10–15 menit | Pre-listening (Aktivasi skema)                   | Membangkitkan prediksi tema dan koneksi personal              | Guru tampilkan judul.<br>Siswa prediksi tema secara berpasangan/kelompok<br>Diskusi kelas singkat                                                    | Daftar prediksi tema di papan                               |
| 4 menit     | While-listening Putaran 1 (Listening tanpa teks) | Mengamati suasana dan emosi lagu                              | Putar lagu penuh.<br>Siswa mencatat impresi<br>Diskusi singkat                                                                                       | Catatan impresi awal                                        |
| 10–15 menit | While-listening Putaran 2 (Lyrics with blanks)   | Melatih kemampuan listening dan mengekspos kosakata           | Bagikan lembar kerja lirik berisi kata kosong.<br>Putar lagu dan siswa mengisi kata yang hilang.<br>Menaandai stanza dan catat peristiwa tiap stanza | Lembar kerja lirik terisi dan tanda stanza                  |
| 30–40 menit | Post-listening — Analisis mendalam               | Mengidentifikasi struktur naratif, perangkat sastra, dan tema | Kelompok identifikasi kosa kata menantang, metafora, imagery, repetisi.<br>Membuat peta alur dan setiap siswa tulis ringkasan interpretasi           | Peta alur, catatan perangkat sastra, ringkasan interpretasi |
|             | Perbandingan interpretasi                        | Mengembangkan keterampilan diskusi dan argumentasi            | Kelompok bandingkan interpretasi dan diskusikan perbedaan penafsiran                                                                                 | Hasil diskusi kelompok                                      |
| Penugasan   | Produksi — Esai reflektif                        | Menghasilkan analisis tertulis sebagai karya sastra           | Siswa tulis esai 300–500 kata tentang ringkasan naratif, identifikasi tema, dua perangkat sastra & fungsinya, refleksi personal                      | Esai reflektif (300–500 kata)                               |

|               |                     |     |                                                |     |                                                   |                           |
|---------------|---------------------|-----|------------------------------------------------|-----|---------------------------------------------------|---------------------------|
| 5–10<br>menit | Penutup<br>refleksi | dan | Menyimpulkan<br>pembelajaran<br>refleksi siswa | dan | Guru simpulkan; siswa tulis 1<br>kalimat refleksi | Kalimat refleksi<br>siswa |
|---------------|---------------------|-----|------------------------------------------------|-----|---------------------------------------------------|---------------------------|

### Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan

Dalam penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra, guru menemukan beberapa hambatan. Hambatan yang pertama adalah preferensi musik siswa. Beberapa siswa kurang familiar atau kurang menyukai lagu genre balada sehingga berdampak pada motivasi individu. Sensitivitas konten dan pengalaman personal: Lagu yang sangat emosional dapat memunculkan reaksi kuat; guru perlu menyiapkan lingkungan aman dan opsi tugas tidak memaksa sharing personal.

Hambatan yang kedua adalah waktu pembelajaran. Untuk analisis yang mendalam tentang tema, alur dan unsur lain dari sebuah lagu memerlukan waktu lebih banyak. Pertemuan pertama hanya digunakan untuk memahami kata dan makna salam lagu, analisis tema dan alur cerita. Analisis mendalam bisa dilakukan untuk pertemuan selanjutnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan lagu "Someone Like You" sebagai bahan karya sastra efektif dalam meningkatkan keterlibatan & motivasi. Hasil observasi dan wawancara menemukan adanya peningkatan partisipasi siswa yang dipengaruhi beberapa hal. Hasil temuan menyatakan bahwa lagu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Penggunaan lagu "Someone Like You" sebagai bahan karya sastra efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman tema, dan kemampuan menganalisis alur. Bukti empiris menunjukkan mayoritas siswa (sekitar 70–85%) mampu mengidentifikasi tema utama dan memetakan alur naratif setelah proses pembelajaran terstruktur (pre-listening, while-listening, post-listening). Lagu ini juga mendukung pembelajaran tema dan alur serta keterampilan bahasa lain yaitu: *listening*, *vocabulary*, dan *writing*. Penggunaan lagu juga menunjukkan peningkatan kosakata dan bahasa figurati. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan produksi tulis. Peningkatan tentang koherensi esai dan kualitas perkembangan ide.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis lagu bergantung pada dua hal utama: cara mengajar dan kondisi di kelas. Dari sisi mengajar, guru perlu memberi dukungan bertahap (scaffolding) seperti memperkenalkan idiom dan kosakata sulit serta menangani tema emosional dengan hati-hati supaya siswa merasa aman dan mampu memahami lirik. Dari sisi kondisi, perlu ada audio yang jelas, waktu yang cukup untuk mendengarkan dan berdiskusi, serta memperhatikan selera musik siswa agar mereka lebih termotivasi. Dengan kata lain jika guru memberikan bantuan bahasa dan pengelolaan emosi yang tepat, serta sumber daya dan waktu tersedia dan disesuaikan dengan siswa, penggunaan lagu sebagai bahan sastra akan lebih efektif dan bermakna.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis lagu, beberapa kendala muncul dan perlu dicatat. Pertama, preferensi musik siswa berbeda-beda sehingga tidak semua lagu mudah diterima. Ketidaksukaan atau kurang relevannya lagu dapat menurunkan motivasi peserta didik. Kedua, keterbatasan waktu pelajaran menyulitkan proses mendengarkan, diskusi, dan penulisan analisis secara mendalam dalam satu pertemuan.

Untuk mengatasi kendala di atas dan meningkatkan efektivitas penggunaan lagu sebagai bahan karya sastra, disarankan beberapa langkah praktis. Yang pertama adalah modifikasi materi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memilih atau menyesuaikan lagu sesuai preferensi dan tingkat bahasa siswa, atau sediakan beberapa pilihan lagu agar siswa dapat memilih. Kedua, susun unit pelajaran berjenjang dengan rancang rangkaian pertemuan yang progresif, pra-pembelajaran kosakata, beberapa sesi listening dan diskusi, serta tugas produksi tertulis. Hal ini dilakukan agar analisis lebih mendalam dapat tercapai tanpa terburu-buru. Ketiga, sediakan rubrik penilaian dengan membuat kriteria penilaian yang jelas untuk esai, presentasi, dan produk analitis sehingga guru dan siswa memiliki acuan yang sama. Terakhir, diadakan pelatihan guru dengan

memberikan workshop singkat tentang scaffolding bahasa, analisis lirik sebagai karya sastra, dan penanganan aspek emosional, guru lebih percaya diri dan efektif mengimplementasikan model ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M., Gorjian, B., & Zafari, I. (2012). The effects of songs on EFL learners' vocabulary recall and retention: The case of gender. *Advances in Digital Multimedia (ADMM)*, 1(3), 140–143.
- Bao, D. (2023). Exploring the impact of songs on student cognitive and emotional development. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 5(2), 134–143.
- Camară, M.-R., & Naznean, A. (2022). It Is Music to My Ears! Teaching English to High School Students Through Song. *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching Literature and Linguistics*, 9–15.
- Dabukke, M. D. E. (2025). LITERARY AND CULTURAL SIGNIFICANCE OF CONTEMPORARY SONG LYRICS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(10), 1484–1495.
- Engh, D. (2013). Why use music in English language learning? a survey of the literature. *English Language Teaching*, 6(2), 113–127. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p113>
- Hadi, M. S. (2019). The use of song in teaching English for junior high school student. *English Language in Focus (ELIF)*, 1(2), 107–112.
- Hayeema, T. N. (2024). . *Using English songs as a learning media in increasing the students motivation of the elementary 5th grade students At Ban Thanam School*. IAIN Pare pare.
- Kennedy, V. (2014). Critical, cultural and multimodal approaches to using song as literature in language learning. *Libri & Liberi: Časopis Za Istraživanje Dječje Književnosti i Kulture*, 3(02), 295–310.
- Neto, V. V. G., Siqueira, S., & Borim, M. C. (2019). Find me a song and add the blanks: Supporting teachers to retrieve lyrics to english listening lessons. *2019 IEEE 19th International Conference on Advanced Learning Technologies (ICALT)*, 2161, 267–271.
- Putri, E. A. R., Effendi, T., & Syafrudin, S. A. (2022). Figurative language in songs for English Learning. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(5), 157–167.
- Rezeki, Y. S., & Husin, S. (2024). Improving Students' Analytical Writing Skill by Writing Song Lyrics Analysis. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 11(2).
- Robinson, D. E. (2015). *An investigation into the teaching of English literature at senior secondary school level, with a particular emphasis on the reason for teaching literature, the selection of texts, and methodology used*.
- Sánchez, R. M. (2007). Music and poetry as social justice texts in the secondary classroom. *Theory & Research in Social Education*, 35(4), 646–666.
- Sebastian, M. F. D. C. (2020). Using Songs as Springboard to Teaching Poetry and Narratives towards Improved Comprehension. *Online Submission*, 4(6), 72–78.
- Tasnim, Z. (2022). Songs for EFL/ESL Class: How to Teach Listening Skill through Music. *Mextesol Journal*, 46(3), n3.
- Ulfa, M. (2020). The effectiveness of using english songs to teach listening skill of the senior high students in Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(1), 37–47.
- Wibowo, H. S., Sidqi, K. Z. T., Sandi, M. A., & Ningrum, A. M. (2025). Development of Interactive Educational Songs to Enhance Students' Motivation in Reading and Writing. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 19(1), 55–67.